

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCARIAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH DUKUN BERSALIN DAN TENAGA KESEHATAN

Iwan Iskandar, Puji Agung Wibowo, Wan Repli Kurnia
Stikes Hang Tuah Tanjungpinang
Email :wanrepli_tpi@gmail.com

ABSTRAK

Penolong persalinan yang ada di Indonesia selain dilakukan secara resmi oleh tenaga kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan pemerintahan maupun swasta juga dilakukan oleh dukun bersalin. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang berbagai faktor yang berhubungan dengan pencarian pertolongan persalinan oleh dukun bersalin dan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintan di Kabupaten Bintan. Dengan rancangan penelitian crosssectional, sampel sebanyak 118 orang yang terdiri dari ibu-ibu yang telah melahirkan dalam waktu 3 tahun terakhir (mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2009) dimana data diolah dengan program SPSS versi 15.0 dan diolah dengan uji statistik khai – kuadrat (Chi-Square) didapatkan bahwa rata-rata ibu memiliki pengetahuan yang baik (55,9%) dan memiliki sikap yang positif (53,4 %) terhadap pencarian pertolongan persalinan oleh dukun bersalin dan tenaga kesehatan. Sebagian besar ibu berusia antara 20 - 34 tahun (66,9%) dengan status ekonomi yang tinggi (63,6 %),ibu yang tidak bekerja (68,6%) yang jauh dari pelayanan kesehatan (49,2%), dan sebagian ibu berpendidikan rendah (70,3). Pengetahuan, sikap dan ekonomi ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan pencarian pertolongan persalinan ($p < 0,05$) sementara umur, pendidikan, pekerjaan dan jarak fasilitas kesehatan tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan pencarian pertolongan persalinan ($p > 0,05$). Disarankan kepada petugas puskesmas untuk lebih meningkatkan pembinaan kepada dukun bersalin secara lebih intensif, lebih terarah dan mengevaluasi kegiatannya secara berkala.

Kata Kunci: Dukun bersalin, Pencarian Pertolongan Pertama, Tenaga Kesehatan.

ABSTRACT

Delivery aid in Indonesia is officially by health professionals at both state and private health services. And for some reasons, it may be also done by traditional-midwives. Generally, this study aims to obtain information about related factors in search of delivery aid by traditional-midwives and medical force in the service area of Puskesmas Teluk Bintan, Bintan regency. With the study plan of cross-sectional, as many as 118 women of those who had given births in the last three years (from 2007 to 2009) were taken for data sampling. The data were processed with SPSS program 15.0 and statically tested with Chi-Square. Based on the study, 55,9% of the mothers at average having good knowledge and 53,4% had positive attitude concerning the search for delivery aid by the traditional-midwives and medical force. Most of them were 20-34 years of age (66,9%) hige economic status (63,6%), mothers of unemployment (66, 9%) mothers who live far away from the health service (49,2%) and some others of low educated people (70,3%). Knowledge, attitude and economic status of a mother has a meaningful relation to the search of delivery aid ($P < 0,05$). As for the age, education, employment and being far away from the health do not have such a meaning toward the search of delivery aid ($P > 0,05$). It is suggested that medical force at Puskesmas should improve the life skill of traditional-midwives and publish more oriented-programs for them and evaluate the activity periodically.

Keywords: *Delivery aid by Traditional-Midwife and Health Provider.*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses di mana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir (Sastrowinata S, 1983).

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18-24 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Sastrowinata S, 1983).

Berlangsungnya persalinan normal dibagi menjadi 4 kala: Pada Kala 1 serviks membuka sampai terjadi pembukaan 10 cm, ini dinamakan kala pembukaan, Kala 2, disebut kala pengeluaran, karena berkat kekuatan his dan kekuatan mencedakan janin didorong ke luar sampai lahir. Kala 3, disebut kala uri plasenta terlepas dari dinding uterus dan dilahirkan. Kala 4 mulai dari lahirnya plasenta dan lamanya 1 jam (Saifuddin A, 1992).

Tanda-tanda kelahiran (Partus) dibagi menjadi 4 kala, kala satu serviks membuka sampai terjadi pembukaan 10 cm kala satu disebut juga kala pembukaan, kala dua disebut pula kala pengeluaran oleh karena berkat kekuatan his dan kekuatan mencedakan janin didorong keluar sampai lahir, kala tiga atau kala uri dimana placenta terlepas dari dinding uterus dan dilahirkan dan sedangkan kala empat mulai dari lahirnya placenta dan lamanya satu jam, sebelum terjadinya kala satu sampai kala empat terdapat tanda-tanda yang dirasakan seperti: rasa mulas yang semakin sering dan kuat, keluar lendir bercampur darah di jalan lahir, pecahnya selaput ketuban dengan ditandai oleh keluarnya cairan ketuban dari jalan lahir, merasa seperti mau buang air bila bayi akan lahir (Prabowo, 2003).

Faktor resiko dalam persalinan ialah faktor yang secara tidak langsung dapat membahayakan ibu hamil dan bersalin sehingga memerlukan pengawasan serta perawatan profesional. Faktor resiko yang sangat sederhana untuk mendapatkan perhatian, diantaranya: anemia berat ($Hb < 8$

gr %), tekanan darah diastolik > 90 mmHg, pendarahan selama kehamilan, kelainan pada persalinan yang lalu, jarak kehamilan yang lalu kurang dari 2 tahun, tinggi badan < 140 cm, umur ibu < 20 tahun atau > 35 tahun, pernah sakit saat menstruasi.

Tenaga penolong persalinan adalah orang-orang yang biasa memeriksa wanita hamil atau memberi pertolongan selama persalinan dan masa nifas. Pada dasarnya ada dua jenis petugas yang menolong persalinan yaitu : pertama, tenaga kesehatan, mereka yang mendapatkan pendidikan formal seperti dokter spesialis kebidanan, dokter umum atau bidan, dan kedua, mereka yang mendapatkan keterampilan dari orang tuanya secara tradisional yaitu dukun bersalin (Prabowo, 2003).

Dalam menolong persalinan, teknik dan alat kesehatan diterapkan oleh tenaga kesehatan sehingga diharapkan persalinan aman dapat diperoleh. Keterbatasan dari pertolongan persalinan ini adalah pelayanan hanya terbatas pada pelayanan medis, tidak menjangkau faktor budaya sehingga rasa aman secara psikologis kurang terpenuhi. Kadang-kadang pelayanan tidak terjangkau dari segi keberadaan dan jarak. Umumnya imbalan jasa berupa uang sehingga menyulitkan masyarakat yang miskin (Badan Pusat Statistik Bintan, 2008).

Tenaga yang sejak dahulu kala sampai sekarang memegang peranan penting dalam pelayanan persalinan ialah dukun bayi (nama lain: dukun beranak, dukun bersalin). Dalam lingkungannya dukun bayi merupakan tenaga terpercaya (Prawirohardjo, 1997).

Dukun bayi biasanya seorang wanita, umurnya 40 tahun ke atas, ia mendapat latihan untuk pekerjaan dukun dengan membantu dukun yang lebih tua dan selanjutnya menambah pengetahuannya dengan apa yang dialaminya dalam praktek, Pengetahuannya tentang fisiologi dan patologi dalam kehamilan, persalinan serta nifas sangat terbatas sehingga bila timbul komplikasi ia tidak mampu mengatasinya bahkan tidak mampu untuk menyadari arti dan akibatnya (Prawirohardjo, 1997).

Persalinan oleh dukun dilakukan di rumah ibu bersalin, pada ibu yang persalinannya ditolong oleh dukun banyak yang memeriksakan kehamilannya kepada bidan sedangkan untuk perawatan pasca persalinan mereka kembali kepada dukun (Gunawan, 1995).

Ciri-ciri kelompok yang memanfaatkan dukun dalam pertolongan persalinan adalah wanita dengan pengetahuan dan sikap tradisional masih kuat, tinggal di daerah terpencil dan tenaga kesehatan sulit terjangkau. Dalam menolong persalinan dukun menggunakan teknik tradisional. Keuntungan dari pertolongan persalinan oleh dukun adalah tenaga penolong (dukun) berasal dari lingkungan sendiri yang selain melakukan pertolongan persalinan juga melakukan segala kegiatan budaya sehingga rasa aman secara psikologis terpenuhi. Keterjangkauan dari segi jarak serta biaya lebih fleksibel sangat mempengaruhi pilihan dukun sebagai penolong persalinan (Gunawan, 1995). Pertolongan persalinan oleh dukun bersalin dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Umur

Umur merupakan variabel penting dalam mempelajari masalah kesehatan. Umur ada kaitannya dengan daya tahan tubuh, ancaman terhadap kesehatan dan kebiasaan hidup (Azwar, 1988 : 76)

Umur sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi. Umur yang dianggap optimal untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 – 30 tahun, sedangkan yang dianggap berbahaya adalah kehamilan 16 tahun kebawah dan umur 35 tahun keatas (Rukminto, 1994).

2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo S, 1993). Proses belajar yang didapat dalam keluarga disebut pendidikan informal dan proses pembelajaran yang di dapat di bangku sekolah disebut pendidikan formal serta pendidikan yang

didapat didalam masyarakat biasanya untuk melengkapi pendidikan di sekolah dan pendidikan didalam keluarga (<http://www.pendidikan.co.id>. pendidikan dalam keluarga)

3. Ekonomi

Kemampuan ekonomi suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Masyarakat memenuhi cara-cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti makanan, pakaian dan perlindungan serta berbagai jenis barang yang perlu disediakan. Tingkat sosial ekonomi sebetulnya ditentukan pula oleh Filsafat atau pandangan hidup serta kepuasan keluarga. Ibu-ibu yang tergolong miskin 78 % cenderung menggunakan dukun bersalin untuk penolong persalinannya sedangkan yang tidak miskin 68 % persalinannya masih ditolong oleh dukun terlihat nyata peranan dukun masih dominan dalam menolong persalinan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan: Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2008).

4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah merupakan suatu kegiatan atau aktifitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna kebutuhan hidupnya sehari-hari, lama kerja merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan (Horlock, 1998). Pertumbuhan dalam pekerjaan dapat dialami oleh setiap orang hanya apabila dijalani proses belajar dan berpengalaman, diharapkan orang yang bersangkutan memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki keterampilan kerja akan menambah kualitas dan kuantitas (Notoatmodjo, 1999).

5. Jarak fasilitas kesehatan

Jarak fasilitas kesehatan yang jauh dari tempat tinggal sebuah keluarga dapat mempengaruhi akses kesehatan keluarga tersebut, belum meratanya sarana kesehatan merupakan tugas pemerintah untuk mencapai Indonesia sehat 2010, deraja kesehatan suatu keluarga di tentukan dengan adanya sarana

kesehatan dan tenaga kesehatan yang bersedia ditempatkan didaerah-daerah terpencil (Depkes RI, 2000), jarak Puskesmas pembantu, Polindes, dengan pemukiman penduduk penempatan lokasinya sebaiknya berada di tengah lingkungan keluarga (permukiman) dengan radius pencapaian maksimum 1500 M2 (The Gusti, 2009).

6. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia. Pengetahuan ini merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

BAHAN DAN CARA

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2010, di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang Kecamatan Teluk Bintang. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang telah melahirkan dengan dukun bersalin dan tenaga kesehatan pada tahun 2007 sampai tahun 2009.

Sampel diambil secara Systematic Random Sampling. Terlebih dahulu disusun daftar nama ibu-ibu yang telah melahirkan dengan dukun bersalin dan tenaga kesehatan pada tahun 2007 sampai tahun 2009 di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang Kecamatan Teluk Bintang. Selanjutnya dihitung interval dengan cara : jumlah populasi dengan jumlah sampel. Dipilih satu sampel pertama dengan cara random dengan menggunakan nama sampel, berikut diambil dengan perhitungan interval 1 sampai didapat sampel berjumlah 118. Setelah data dikumpulkan, data diolah secara bivariat dan univariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi pencarian pertolongan persalinan oleh dukun bersalin dan tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang tahun 2010

Tenaga Penolong Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Dukun Bersalin	47	39,8
Tenaga Kesehatan	71	60,2
Jumlah	118	100,0

Pada tabel di atas terlihat bahwa mayoritas persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 71 ibu (60,2%) sedangkan dengan dukun bersalin yaitu sebanyak 47 ibu (39,8%).

Tabel 2. Distribusi Ibu menurut Pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang tahun 2010

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	66	55,9
Kurang baik	52	44,1
Jumlah	118	100,0

Dari tabel 2 dapat dilihat sebagian besar ibu berpengetahuan baik terhadap pencarian pertolongan persalinan sebanyak 66 (55,9 %).

Tabel 3. Distribusi Ibu menurut sikap di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang tahun 2010

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	63	53,4
Negatif	55	46,6
Jumlah	118	100,0

Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan 10 pernyataan yang kemudian skor kesepuluh pernyataan tersebut dijumlahkan setelah total skor kemudian

dilakukan pengelompokan /pengkategorian ke dalam positif dan negatif seperti terlihat pada tabel 4.3. terlihat bahwa ibu yang bersikap positif 63 (53,4 %) lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif, yaitu sebesar 55 (46,6 %).

Tabel 4.
istribusi jarak fasilitas kesehatan
di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang
tahun 2010

Jarak	Frekuensi	Persentase (%)
Jauh	58	49,2
Dekat	60	50,8
Jumlah	118	100,0

Dari tabel 4 dapat dilihat jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal ibu terdapat 58 ibu (49,2%) jauh dari pelayanan kesehatan, sedangkan 60 ibu (50,8%) dekat dengan pelayanan kesehatan.

Tabel 5.
Distribusi Ibu menurut umur di wilayah kerja
Puskesmas Teluk Bintang
tahun 2010

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	9	7,6
20 – 34 tahun	79	66,9
> 35 tahun	30	25,4
Jumlah	118	100,0

Dari tabel 5 dapat dilihat sebagian besar ibu berumur antara 20 –34 tahun yaitu sebanyak 79 ibu (66,9 %).

Tabel 6.
Distribusi Ibu menurut Pendidikan di
wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang
tahun 2010.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	35	29,7
Rendah	83	70,3

Jumlah	118	100,0
--------	-----	-------

Dari tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan rendah,yaitu sebanyak 83 ibu (70,3 %).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di ketahui ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang baik. Tingginya pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang, mungkin disebabkan karena sudah dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan, cukup memadainya sarana informasi, dimana hampir setiap ibu memiliki minimal satu sarana informasi sebagai sumber pengetahuan, umumnya masyarakat menggunakan televisi, radio dan surat kabar sebagai sarana untuk menambah pengetahuan. Sesuai dengan teori pengetahuan bahwa untuk sampai pada tahap penerapan seseorang harus melalui tahapan atau tingkatan tahu, memahami, aplikasi dan selanjutnya analisis, sintensis dan evaluasi (Notoatmodjo, 1993).

Banyaknya ibu yang bersikap positif terhadap pencarian pertolongan persalinan dapat dilatar belakangi oleh pengetahuan ibu yang sudah baik dalam kaitannya dengan pencarian pertolongan persalinan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Yulianningsih, (2003). Ibu di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang mempunyai sikap terhadap pencarian pertolongan persalinan sejalan dengan pengetahuannya yang sudah baik sesuai dengan teori, sikap seseorang untuk bertindak didasari dengan pengetahuan yang sudah baik. Akan tapi dalam hal ini masih perlunya ditingkatkan penyuluhan yang lebih intensif mengingat masih tinggi angka persalinan yang ditolong oleh dukun bersalin di wilayah kerja Puskesmas Teluk Bintang agar terjadi perubahan yang positif dalam pencarian pertolongan persalinan.

Dari hasil penelitian, sebagian besar ibu berusia antara 20 – 34 tahun (66,9%) namun masih ditemukan ibu yang bersalin dibawah umur 20 tahun (7,6 %) dan diatas 35 tahun (25,4 %), hasil ini dapat disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianningsih, (2003) di wilayah kerja puskesmas sungayang padang yaitu hampir 40% dari ibu bersalin pada usia muda (< 20 tahun) dimana pada kelompok umur ini seharusnya dianjurkan untuk tidak bersalin. Sesuai dengan teori Rukmianto tahun (1994), ibu yang bersalin pada umur dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun akan mempunyai resiko untuk mengalami kesulitan dalam persalinan, sehingga kesehatan anak yang dilahirkan akan terganggu dan dapat mengancam jiwa ibu dan anak.

KESIMPULAN

Pertolongan persalinan yang ada di Indonesia selain dilakukan secara resmi oleh tenaga kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan pemerintahan maupun swasta juga dilakukan oleh dukun bersalin. Pertolongan persalinan oleh dukun bersalin dipengaruhi beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, ekonomi, pekerjaan, jarak fasilitas kesehatan, pengetahuan. Oleh karena itu sangat disarankan kepada petugas puskesmas untuk lebih meningkatkan pembinaan kepada dukun bersalin secara lebih intensif, lebih terarah dan mengevaluasi kegiatannya secara berkala agar pemberian pertolongan persalinan dapat berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alimul, Aziz. (2000). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Selemba Meika.
- Azwar, Saifudin. (1999). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*. Edisi II. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bintan, (2006). *Analisa Situasi Kesehatan Ibu dan Anak Dalam Rangka Menunjang Kepri 2010*, Tanjungpinang: PT Kuantan Graha Marga.
- Bachtiar, Adang, (2000). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: FKUI.
- Basri, Abdul. (2002). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Basri, Abdul. (2001). *Buku Acuan Nasional Pelayanan kesehatan Maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Bachtiar hafni. (1990). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan memilih persalinan: Universitas Andalas Padang Sumatra Barat*.
- Departemen Kesehatan R.I. (2004). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Departemen Kesehatan R.I. (2006). *Ibu Sehat Bayi Sehat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Departemen Kesehatan R.I. (1999). *Indonesia Sehat 2010 visi Misi Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Hastono, Priyo Susantoso. (2006). *Analisis Data*. Jakarta: FKM UI.

Indikator Kesejahteraan Rakyat, Badan Pusat Statistik Kabupaten Binta. 2009.

Junaidi, Purnawan. (1982) Kapita Selekta Kedokteran Edisi Kedua. Jakarta: Media Aesculapitus Fakultas Kedokteran Unifersitas Indonesia.

Soekidjo Notoatmodjo. (2003). Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soekidjo Notoatmodjo. (1993) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Prabowo. (2002). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu memilih persalinnya dengan dukun bersalin. Puskemas Perengan Tuban Jawa Timur.

Puskemas Teluk Bintan. (2008). Profil Kesehatan. Bintan.

Puskemas Teluk Bintan. (2009). Profil Kesehatan. Bintan.

Soewando, Agus. dan Soemantri. (1995). Pola dan Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Ibu Hamil serta Pertolongan Persalinan. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Sabri, Luknis. (1999). Biostatistik dan Statistik Kesehatan. Jakarta: FKUI.

Wiknjosastro, Hanafia. (1999). Ilmu Kandungan. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wiknjosastro, Hanafia. (1999). Ilmu Kandungan. Edisi Ketiga. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Yulianningsih, Rini. (2003). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu memilih persalinan. Universitas Andalas Padang Sumatra Barat.

1. Dosen	STIKES	Hang	Tuah
	Tanjungpinang		
2. Dosen	STIKES	Hang	Tuah
	Tanjungpinang		
3. Dosen	STIKES	Hang	Tuah
	Tanjungpinang		